



Membangun Inspirasi: Magang Kepala Sekolah Muhammadiyah Cirebon di Limau Bendi Kebayoran Baru

Syahrul Zamal¹, Dwi Priyo Utomo², Baiduri³

Program Studi Doktoral Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang
e-mail: syahrulzamal@umbogorraya.ac.id

Abstrak

Kegiatan magang inspiratif ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan peningkatan kapasitas kepemimpinan dan manajemen sekolah di lingkungan Muhammadiyah Kabupaten Cirebon. Bertempat di Limau Bendi School Kebayoran Baru pada 15–17 September 2025, kegiatan diikuti oleh kepala sekolah dan pengurus Majelis Dikdasmen. Tujuannya adalah memperoleh wawasan langsung mengenai praktik unggulan dalam kepemimpinan visioner, inovasi pembelajaran, dan budaya sekolah. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendampingan kegiatan dan workshop inspirasi. Hasil pendampingan mengidentifikasi empat pilar keberhasilan Limau Bendi: kepemimpinan sekolah yang visioner, penerapan metode pembelajaran aktif berbasis teknologi, keterlibatan komunitas yang tinggi, dan budaya sekolah berorientasi mutu yang kuat. Temuan ini menyimpulkan bahwa adaptasi praktik baik tersebut di sekolah-sekolah Cirebon sangat dimungkinkan, dengan rekomendasi utama pada pelatihan komprehensif bagi kepala sekolah, peningkatan fasilitas teknologi, dan penguatan budaya kolaborasi. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan secara signifikan.

Kata Kunci: *Magang, Kepemimpinan, Inovasi, Budaya Sekolah, Praktik Baik, Kepala Sekolah.*

Abstract

This inspirational internship activity was conducted to address the need for enhancing leadership and school management capacity within the Muhammadiyah educational network of Cirebon Regency. Held at Limau Bendi School, Kebayoran Baru, from September 15–17, 2025, the program involved school principals and board members of the Education Council. The goal is to gain direct insights into best practices in visionary leadership, learning innovation, and school culture. This community service program utilizes activity mentoring and inspiration workshops. The mentoring results identified four success pillars of Limau Bendi. The mentoring results identified four pillars of Limau Bendi's success: visionary school leadership, the application of active technology-based learning methods, high community engagement, and a strong quality-oriented school culture. The study concludes that adapting these effective practices in Cirebon schools is highly feasible, with key recommendations focusing on comprehensive training for principals, improvement of technological facilities, and strengthening a collaborative culture. Implementing these recommendations is expected to significantly drive educational quality improvement.

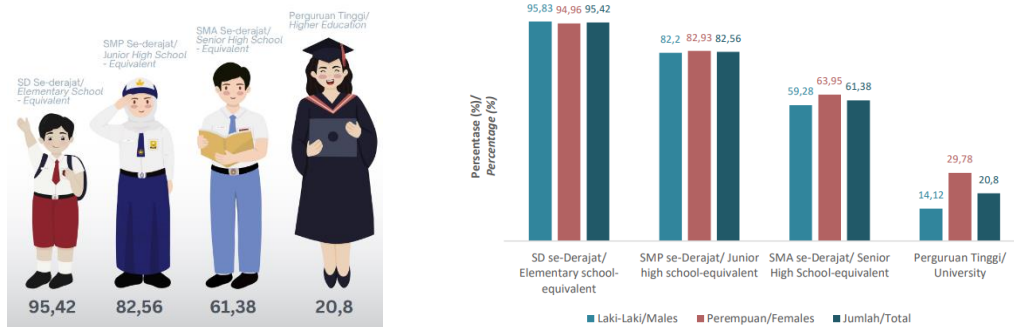
Kata Kunci: *Internship, Leadership, Innovation, School Culture, Best Practices, And School Principals.*

PENDAHULUAN

Terletak di pantai utara Jawa, Kota Cirebon telah berkembang pesat dari kota niaga bersejarah menjadi pusat ekonomi dan budaya yang dinamis. Pertumbuhan di sektor perdagangan, industri, dan pariwisata ini telah membawa kemajuan fisik dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemerintah Kota Cirebon menyadari bahwa fondasi kemajuan yang berkelanjutan bukan hanya terletak pada infrastruktur, tetapi pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya (Tjodi et al., 2019; Urbaningrum, 2025).

Peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur melalui pertumbuhan ekonomi, tetapi secara strategis diupayakan melalui peningkatan mutu pendidikan yang inklusif dan merata. Komitmen ini didasari pada keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu adalah jalan utama untuk membuka peluang, memutus rantai kemiskinan, dan menciptakan masyarakat yang tidak hanya sejahtera secara materi, tetapi juga tangguh, kritis, dan berdaya saing (Kurniawan, 2020; Sri Budi Herawati et al., 2020; Widiyana et al., 2020).

Data Dinas Komunikasi Informasi dan Statistik Kota Cirebon menunjukkan bahwa angka partisipasi masyarakat dalam pendidikan di Cirebon di tahun 2023 masih cukup rendah. Hal ini mengungkapkan bahwa angka partisipasi masyarakat dalam pendidikan di Cirebon masih tertinggal pada sejumlah jenjang dari SD hingga Perguruan Tinggi. Ini menjadi sebuah tantangan yang menyisakan pekerjaan besar di tengah geliat kota sebagai pusat ekonomi dan budaya. Rendahnya partisipasi ini bukan hanya sekadar angka statistik. Namun, ini menjadi indikator adanya hambatan akses pendidikan dalam hal ekonomi, geografis, maupun sosial.



Gambar 1. Angka Persentase Partisipasi Masyarakat terhadap Pendidikan di Cirebon tahun 2023 <https://opendata.cirebonkota.go.id/publikasi>

Kondisi ini berpotensi untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan mutu pendidikan. Peluang ini ditangkap baik oleh Persyarikatan Muhammadiyah Cirebon dalam rangka penguatan pendidikan di wilayah tersebut. Ada 2 hal penting yang perlu ditingkatkan yaitu peran strategis sekolah Muhammadiyah dan rekomendasi kebijakan di bidang pendidikan. Persyarikatan Muhammadiyah berkomitmen membangun pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Sehingga, personal pendidikan dituntut untuk menyusun strategi pendidikan yang tepat sasaran. Selain dalam pembangunan fisik gedung sekolah, keaktifan mendekati dan

memberdayakan masyarakat untuk melihat pendidikan sebagai investasi utama masa depan digencarkan.

Sebagai respons terhadap tantangan ini pendidikan (Apal, 2025; Teti Safari & Ihda Nor Rohmah, 2025) maka Majelis Dikdasmen (Pendidikan Dasar Dan Menengah) Muhammadiyah Cirebon melaksanakan Kegiatan magang inspiratif yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung dan memperoleh wawasan tentang praktik unggulan dari institusi yang telah mapan. Fokus utama magang adalah untuk mengkaji tiga aspek kritis kesuksesan sekolah, yaitu kepemimpinan visioner, inovasi pembelajaran, dan budaya sekolah yang efektif. Melalui studi langsung ini, diharapkan dapat ditemukan model praktis yang dapat diadaptasi untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan yang signifikan di sekolah-sekolah asal peserta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk 1) mengeksplorasi praktik baik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan, 2) menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan praktek baik, 3) menganalisis potensi adaptasi yang memungkinkan dari praktek baik di sekolah.

METODE

Pendampingan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus instrumental. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan kontekstual tentang praktik baik di Limau Bendi School (sebagai kasus instrumental), yang dapat memberikan pembelajaran bagi sekolah lain. Aktivitas inti berbentuk magang partisipatif selama tiga hari, di mana peserta tidak hanya mengamati tetapi juga terlibat dalam diskusi dan refleksi langsung dengan pihak sekolah mitra. Kegiatan ini didesain sebagai program magang inspiratif, yang tidak hanya menjadi wahana observasi tetapi juga ruang dialog reflektif bagi para pemimpin sekolah.

Kegiatan dilaksanakan di Limau Bendi School Muhammadiyah, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, pada 15-17 September 2025. Partisipan berjumlah 30 orang, terdiri dari Kepala Sekolah dan Pengurus Majelis Dikdasmen PWM Kabupaten Cirebon, yang merupakan pelaksana utama pengelolaan pendidikan Muhammadiyah di tingkat daerah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama secara triangulasi untuk meningkatkan validitas yaitu; 1) Observasi Partisipatif: Peserta magang mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, manajemen sekolah, dan budaya sekolah, 2) Wawancara Semi-Terstruktur: Dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru, dan staf Limau Bendi School untuk menggali filosofi, kebijakan, dan strategi di balik praktik baik, 3) *Focused Group Discussion* (FGD): Digelar sesi terpandu dengan seluruh peserta magang untuk mendiskusikan faktor pendukung/penghambat serta menganalisis potensi adaptasi dari setiap praktik baik yang ditemukan.

Data dianalisis secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang dimodifikasi melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, data mentah dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan hasil FGD disaring dan dirangkum untuk memperoleh fokus penelitian. Selanjutnya, data terpilih disajikan dalam bentuk matriks atau narasi deskriptif untuk menggambarkan temuan praktik baik. Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan menarik makna guna mencapai tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi praktik baik, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta mengidentifikasi potensi adaptasinya (Fitriana et al., 2025; Handani & Wafa, 2025).

Penelitian ini memegang prinsip etika pengabdian masyarakat: kesukarelaan, kerahasiaan, dan saling menguntungkan. Proses dirancang untuk memberdayakan peserta melalui peningkatan kapasitas (*capacity building*) sehingga mereka mampu menjadi agen perubahan di sekolah masing-masing. Hasil analisis akan didiseminasikan dalam bentuk buku panduan praktik baik yang dapat dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah di Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan 4 metode eksplorasi yaitu observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dan paparan, FGD dan dokumentasi. Dalam kegiatan ini observasi partisipatif dilakukan dengan praktek langsung di lingkungan Limau Bendi School. Adapun peserta mengeksplorasi 1) kepemimpinan dan budaya sekolah, 2) Proses pembelajaran yang berlangsung, 3) Manajemen dan Fasilitas yang ada di Limau Bendi School.

Eksplorasi kegiatan peserta dilakukan selama 1 hari. Salah satu hal yang dilakukan peserta adalah kegiatan Salam Sambut Pagi yang dilaksanakan di lembaga pendidikan ini. Kegiatan ini dilaksanakan oleh bapak Ibu guru yang bertugas dan peserta ikut berpartisipasi sekaligus mengobservasi kegiatan (gambar 2). Selain itu peserta juga diarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mengeksplorasi tindakan kelas dan metode pembelajaran yang dilaksanakan (gambar 3).



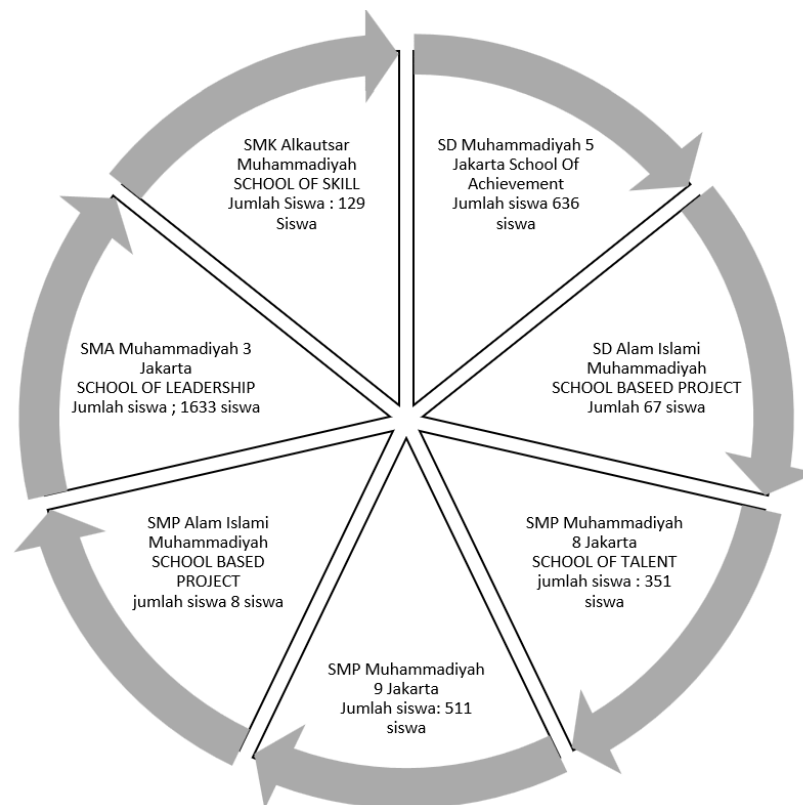
Gambar 2. Peserta magang dan Guru Limau Bendi School melaksanakan kegiatan Salaam Sambut Pagi



Gambar 3. Peserta magang mengeksplorasi kegiatan pembelajaran dan tindakan kelas pada guru di Limau Bendi School

Dalam wawancara dan paparan, kepala sekolah difasilitasi menyampaikan visi, kebijakan, implementasi dan tantangan serta dukungan dari sistem pengembangan yang dibangun. Selanjutnya dalam FGD dengan peserta magang dilakukan analisis reflektif dan potensi adaptasi antara lain 1) identifikasi praktik baik yang berpotensi dilakukan, 2) Faktor penghambat dan pendukung yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, 3) rencana adaptasi yang mungkin dan diprioritaskan dan modifikasi yang dapat dilakukan.

Penguatan data observasi dilakukan dengan mengambil foto aktifitas pembelajaran, hasil karya siswa, struktur organisasi dan dokumen lain yang mendukung kebijakan sekolah. Dari observasi, didapatkan data penguat bahwa Limau Bendi School terdiri dari 7 sekolah terintegratif yang saling menguatkan dalam lini pendidikan sesuai dengan gambar 4.



Gambar 4. Integrasi Limau Bendi School yang terhubung

Hasil pengumpulan data selanjutnya disajikan dan dianalisis dengan pola 1) pemaparan temuan praktik baik, analisis faktor pendukung dan penghambat, 3) Analisis potensi adaptasi dan rekomendasi, 4) dan refleksi sebagai bentuk pengabdian masyarakat sebagai upaya keberlanjutan program dan diseminasi hasil.



Gambar 5. Peserta magang menyampaikan hasil temuannya kepada peserta lain bersama dengan manajemen Limau Bendi School

Data dari observasi dan FGD selanjutnya dianalisis untuk memaparkan inti sari praktik baik Limau Bendi School. Temuan utama mengerucut pada tiga pilar: kepemimpinan sekolah yang visioner dan kolaboratif di mana kepala sekolah bertindak sebagai *instructional leader* yang memfasilitasi inovasi guru. Selain itu, praktik baik pembelajaran aktif berbasis teknologi dan proyek mampu mendorong keterlibatan siswa. Penerapannya, budaya sekolah yang kuat sejatinya dibangun melalui nilai-nilai integritas dan partisipasi komunitas.

Analisis terhadap faktor pendukung mengungkap bahwa kesuksesan ini ditopang oleh faktor internal seperti konsistensi kebijakan dan budaya refleksi kolektif di antara guru, serta faktor eksternal seperti dukungan aktif orang tua dan jaringan alumni. Identifikasi faktor penghambat potensial daerah bervariasi dalam tantangan seperti kesenjangan infrastruktur teknologi, variasi kemampuan guru, dan budaya organisasi yang mungkin belum sepenuhnya siap untuk perubahan terstruktur.

Berdasarkan paparan dan analisis tersebut, potensi adaptasi praktik baik dikelompokkan secara strategis. Beberapa praktik, seperti penerapan sistem apresiasi non-material terhadap pencapaian warga sekolah dan penguatan komunikasi dengan orang tua, dinilai memiliki potensi adaptasi tinggi karena dapat diterapkan dengan sumber daya yang relatif tersedia. Sementara itu, inovasi pembelajaran berbasis teknologi kompleks memerlukan adaptasi bertahap, dimulai dari pelatihan guru dan *pilot project* di beberapa kelas.

Temuan peserta mengungkap bahwa keunggulan akademik Limau Bendi School dibangun di atas kurikulum yang dinamis, yakni integrasi antara kurikulum nasional dengan modifikasi internal yang kaya akan program unggulan. Sekolah tidak hanya menawarkan program reguler dan boarding, tetapi juga kelas khusus seperti Tahfidz Qur'an dan kelas internasional, yang didukung sepenuhnya oleh Learning Management System (LMS) sekolah. Kelengkapan ini diperkuat oleh 28 komunitas ekstrakurikuler yang merangkum olahraga, seni, teknologi (robotik), hingga pendidikan karakter, memastikan pengembangan minat dan bakat siswa secara menyeluruh. Fasilitas sekolah dirancang untuk mendukung visi ini secara kongkrit, dengan sarana olahraga lengkap (termasuk kolam renang), laboratorium sains, perpustakaan digital, ruang multimedia, serta lingkungan belajar yang nyaman seperti ruang kelas ber-AC, taman, dan fasilitas sanitasi berstandar tinggi. Kantin berkonsep kafe dan masjid melengkapi ekosistem pendidikan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga kehidupan sosial-spiritual warga sekolah.

Perpaduan kurikulum, fasilitas, dan paradigma Limau Bendi School menunjukkan bahwa keunggulannya tidak terletak pada satu aspek tunggal, melainkan pada prinsip integrasi yang sistemik dan saling memperkuat. Keberhasilan dalam menciptakan sinergi antara kurikulum akademik, program karakter, dan fasilitas pendukung menjadi satu ekosistem pendidikan yang koheren (Agus Purwanto & Farhan Amrilah Ahmad, 2025; Aisah et al., 2025).

Kurikulum integratif yang menggabungkan muatan nasional, keislaman, dan internasionalisasi, didukung secara fisik oleh fasilitas multifungsi (seperti ruang belajar untuk mewujudkan inovasi dan masjid sebagai pusat karakter), serta dijiwai oleh paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa. Diskusi menunjukkan bahwa inilah inti "bonus" keunggulan: keselarasan antara *hardware* (fasilitas), *software* (kurikulum), dan *heartware* (paradigma dan nilai). Hal ini sekaligus menjawab temuan faktor pendukung, di mana keberhasilan sebuah praktik baik bukan semata-mata karena fasilitas mewah, tetapi karena desain sistem yang memastikan semua elemen bekerja mencapai visi yang sama (Mukarom & Assaraj, 2024).

Peserta magang secara kualitatif menangkap paradigma pendidikan yang menjadi jiwa dari seluruh praktik di Limau Bendi. Paradigma ini berpusat pada integrasi nilai-nilai keislaman dalam semua pembelajaran, penerapan model pengajaran yang sesuai dengan visi sekolah, serta fokus pada pemenuhan kebutuhan individu siswa. Sekolah secara konsisten mengapresiasi bakat dan minat setiap anak sebagai bagian dari pembentukan *Islamic Character Building*. Fondasi dari semua ini adalah visi utama sekolah yang bertumpu pada tiga pilar: Integratif (menyatukan ilmu, iman, dan teknologi), Kolaboratif (membangun kemitraan antar seluruh pemangku kepentingan), dan Inovatif (terus beradaptasi dengan metode terbaik), yang kesemuanya mengarah pada tujuan Internasionalisasi. Kombinasi antara visi yang jelas, paradigma yang humanis, dan komitmen pada pembangunan karakter inilah yang menurut peserta

menciptakan budaya sekolah unggul dan menjadi inspirasi utama untuk diadaptasi (Farihah & Khoiri, 2023; Karakuyu, 2023).

Dalam diskusi adaptasi, peserta secara kritis menyadari bahwa kesenjangan utama antara konteks Cirebon dan Limau Bendi justru tidak terletak pada visinya, melainkan pada kesenjangan kapasitas dan sumber daya untuk mewujudkan integrasi tersebut. Oleh karena itu, rekomendasi adaptasi tidak boleh bersifat adopsi langsung, tetapi harus berbasis konteks dan bertahap.

Salah satu alternatif yang diberikan antara lain perpaduan prinsip "kolaboratif" dan "inovatif" dari visi sekolah dapat diterapkan tanpa fasilitas canggih, dimulai dengan membangun *community of practice* antar guru untuk berbagi metode pembelajaran aktif, atau memanfaatkan teknologi sederhana seperti grup WhatsApp kelas untuk pembelajaran kolaboratif.

Demikian pula, pembentukan "*Islamic Character Building*" tidak bergantung pada masjid atau bangunan bertingkat, tetapi dapat diintegrasikan dalam budaya sekolah sehari-hari melalui program pembiasaan dan keteladanan guru. Dengan demikian, diskusi mengerucut pada rekomendasi bahwa adaptasi harus berfokus pada prinsip dan semangat dari setiap praktik. Alih alih pada replikasi fisiknya, sehingga sekolah di Cirebon dapat mengembangkan model keunggulannya sendiri yang autentik dan sesuai dengan sumber daya lokal.

Dari analisis ini, dirumuskan rekomendasi utama: (1) lembaga pendidikan dapat membentuk "komunitas praktik" antar kepala sekolah guna mendorong sharing dan pendampingan sejawat, (2) Majelis Dikdasmen dalam hal ini Persyarikatan Muhammadiyah dapat mengalokasikan dana khusus pelatihan guru yang berfokus pada pedagogi aktif dan manajemen kelas, serta (3) Lembaga pendidikan membangun kemitraan aktif dengan pemerintah daerah dan pihak swasta untuk mempercepat pemerataan akses infrastruktur teknologi pendukung pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi praktik baik di Limau Bendi School yang berpusat pada keselarasan sistemik antara kepemimpinan visioner, kurikulum holistik, dan fasilitas yang berorientasi siswa. Keberhasilan ditopang dengan integrasi konsisten pada *hardware* (fasilitas), *software* (kurikulum dan program), dan *heartware* (paradigma dan nilai Islami). Faktor pendukung kunci berupa konsistensi kebijakan kepemimpinan dan budaya kolaborasi.

Adaptasi lokal menghadapi tantangan pada kesenjangan sumber daya (infrastruktur, teknologi, dan pendanaan) dan variasi kesiapan budaya organisasi di tingkat sekolah. Namun, esensi praktik baik lebih terletak pada prinsipnya daripada fasilitasnya. Oleh karena itu, adaptasi harus dilakukan secara bertahap: (1) Praktik berbasis *soft skill* dan manajemen (seperti budaya apresiasi dan komunikasi dengan orang tua) dapat diadopsi segera dan, (2) Praktik berbasis teknologi dan fasilitas dilakukan secara bertahap.

Keberlanjutan dan diseminasi hasil magang dilakukan dengan pembentukan Komunitas Praktik Kepala Sekolah dan Pengawas Muhammadiyah tingkat kabupaten yang difasilitasi oleh Majelis Dikdasmen dengan langkah strategis yaitu: alokasi anggaran pelatihan coaching dan mentoring kepala sekolah, pendampingan berjenjang antar sekolah dan kemitraan dengan pemerintah serta industri untuk mendukung infrastruktur. Dengan demikian, inspirasi dari magang ini dapat ditransformasikan menjadi peningkatan mutu yang nyata dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, & Farhan Amrilah Ahmad. (2025). Lima Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Budi Mulia Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1435–1438. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.677>
- Aisah, P. N., Ningsih, D. F., Nurramidhan, A. R., Tangdilallo, A. C. K., Widyastuti, H., & Damari, A. (2025). Strategi Pengajaran Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Yayasan Perintis Pendidik Nusa Melalui Pendekatan Multidisiplin. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 118–126. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i1.502>
- Apal, R. N. (2025). Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Darul 'Ulum 2 Jombang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 10(2), 499–508. <https://doi.org/10.24815/jimps.v10i2.34432>
- Fariyah, A., & Khoiri, K. (2023). Enhancing Religious Education at Al-Qur'an Education Park: A Holistic Approach. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14(2). <https://doi.org/10.21070/ijccd.v14i2.976>
- Fitriana, N., Ramadhani, R. Y., Pramesti, B. N., Lestari, G. D., Hidayati, T. S., Nabila, C. S., & Atur Sela, A.-Z. D. (2025). Pendampingan Penguatan Identitas dan Pencatatan Keuangan Berbasis Excel pada UMKM Bengkel Power 7 Service. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 1102–1112. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.793>
- Handani, R. R., & Wafa, Z. (2025). Optimalisasi Pembukuan Digital : Sosialisasi dan Pendampingan Akuntansi bagi UMKM Warung Kopi di Kota Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 234–244. <https://doi.org/10.31004/abdira.v5i3.707>
- Karakuyu, A. (2023). Investigation of the Teachers' Curriculum Adaptation Patterns. *Sosyal Bilimler ve Eđitim Dergisi*, 6(2), 297–324. <https://doi.org/10.53047/josse.1350026>
- Kurniawan, A.-. (2020). Peningkatan Kegiatan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Manajemen Kelas. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6526>
- Mukarom, M., & Assaraj, Q. M. S. A. (2024). Integration of Multicultural Education in the ISMUBA Curriculum and Its Implementation in Learning. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 9(2), 176–187.

<https://doi.org/10.15575/ath.v9i2.30605>

- Sri Budi Herawati, E., Suryadi, S., Warlizasusi, J., & Aliyyah, R. R. (2020). Kinerja Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1435>
- Teti Safari, & Ihda Nor Rohmah. (2025). Analisis Kepemimpinan Transformasional Membangun Inovatif Capability dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia pada Perguruan Tinggi Swasta Kota Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 181–186. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.7114>
- Tjodi, A. M., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. V. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(8). <https://doi.org/10.35794/jpek.d.23428.19.8.2018>
- Urbaningrum, R. N. (2025). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Sebagai Poros Utama Pembangunan Berkelanjutan di Desa Kapetakan Kabupaten Cirebon: Membangun Kesetaraan, Kesejahteraan, dan Keseimbangan Lingkungan. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(7), 1633–1639. <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i7.2448>
- Widiyana, D., Siswoyo, M., & Nurfalah, F. (2020). Pengaruh Sosialisasi Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Bidang Pendidikan di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Publika*, 8(1). <https://doi.org/10.33603/publika.v8i1.4170>